



**PENGUATAN LITERASI GEOMARITIM DALAM PERSPEKTIF KEAMANAN NASIONAL
PADA PELAJARAN GEOGRAFI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
STRENGTHENING GEOMARITIME LITERACY IN THE PERSPECTIVE OF NATIONAL
SECURITY IN GEOGRAPHY SUBJECTS AT SENIOR HIGH SCHOOL**

NABILA DWI AGUSTIN¹, DEANDRA NURUL FADILAH²

¹Defence & Strategic Studies, Punjabi University India, nabilaalghassanie2@gmail.com, 081282770494

²Teknologi Penginderaan, Universitas Pertahanan, deandrafadilah@gmail.com, 085770864255

ABSTRAK

Saat ini, pemahaman terkait geomaritim di Indonesia masih belum maksimal. Dalam mewujudkan keamanan nasional maka diperlukan pemahaman, kepekaan dan kewaspadaan terhadap lingkungan maritim. Upaya menjaga dan berkontribusi langsung dalam pembangunan maritim Indonesia dapat dilakukan dengan penguatan literasi geomaritim. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan mendeskripsikan penguatan literasi geomaritim dalam perspektif keamanan nasional pada pelajaran geografi serta implementasinya pada siswa sekolah menengah atas.

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa jurnal, arsip, buku, dokumen. Teknik pengambilan data berupa studi pustaka, dengan analisis data yaitu analisis bibliografi.

Materi pembelajaran Geografi yang berkaitan dengan peningkatan literasi geomaritim yaitu Kemaritiman Indonesia yang terdapat pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Fase F kelas XI. Penguatan literasi geomaritim dalam perspektif keamanan nasional, yaitu terkait a) Kedaulatan Indonesia dalam mengelola wilayah, b) Perlindungan terhadap sumber daya alam, c) Manajemen bencana untuk ketahanan nasional. Implementasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran geografi adalah membuat karya ilmiah terkait geomaritim, mengadakan kegiatan kunjungan lapangan ke pusat penelitian terkait geomaritim, membuat panel diskusi kelas dengan tema geomaritim dan membuat poster terkait upaya melestarikan sumber daya maritim Indonesia. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelajaran geografi dapat menjadi media untuk meningkatkan literasi maritim.

Kata kunci: Keamanan Nasional, Literasi Geomaritim, Pelajaran Geografi

ABSTRACT:

Currently, the understanding of geo maritime in Indonesia is still not optimal. In realizing national security, understanding, sensitivity and vigilance to the maritime environment are needed. Efforts to maintain and contribute directly to Indonesia's maritime development can be done by strengthening geo maritime literacy. The purpose of this research is to examine and describe the strengthening of geo maritime literacy in the perspective of national security in geography subjects and its implementation in high school students.

The method and approach used in the research is descriptive qualitative. The data sources used are secondary data such as journals, archives, books, and documents. Data retrieval techniques in the form of literature study, with data analysis, namely bibliographic analysis.

The learning material related to this is Indonesian Maritime which is found in the Flow of Learning Objectives (ATP) in Phase F class XI. Strengthening geo maritime literacy in the perspective of national security, such as a) Indonesian sovereignty in managing the territory, b) Protection of natural resources, c) Disaster management for national resilience. An Implementation that can be done in the geography subject is to make scientific papers related to Geo maritime, field trips to research centers related to geo maritime, class discussion panels with geo maritime themes and make posters related to how to preserve Indonesia's maritime resources. The Conclusion is Geography subjects can be a medium for improving maritime literacy.

Keywords: National Security, Geo maritime Literacy, Geography Subjects

PENDAHULUAN

Salah satu Nawa Cita (Sembilan agenda prioritas) pemerintahan Presiden Joko Widodo adalah upaya memperkuat jati diri bangsa sebagai negara maritim. Perspektif mengutamakan laut ini juga disampaikan presiden dalam pidato pelantikannya pada 20 Oktober 2014, dengan ungkapan “Jalesveva Jayamahe” atau di laut kita jaya. Hal ini dikaitkan dengan upaya warga negara untuk kembali mengenal sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berjaya di lautan. Menurut Setyawan dkk. (2018) untuk mampu mengubah dan membangun kembali perspektif pemerintah dan masyarakat dalam memandang dan memaknai serta mengembangkan potensi sumber daya laut yang ada di Indonesia maka diperlukan paradigma Geomaritim. Konsep geomaritim sebagai strategi yang didalamnya terdapat gagasan- gagasan yang menjadi landasan upaya perancangan aksi pengelolaan maritim dan dalam mewujudkan poros maritim dunia dari perspektif Geografi.

Indonesia memiliki letak geografis yang strategis dan merupakan negara kepulauan dengan garis pantai salah satu yang terpanjang di dunia yaitu 81.000 km. Kepulauan kecil yang mendominasi area perbatasan negara dan mayoritas tidak berpenghuni serta berbatasan langsung dengan lebih dari 10 negara, menyebabkan Indonesia perlu melakukan pengawasan terhadap sumber daya nasionalnya

(Trisnaputra, 2023). Menurut Wiranto (2020) salah satu dampak dari kurang efektifnya pengawasan terhadap kepulauan kecil yang ada di area perbatasan negara adalah permasalahan klaim wilayah. Pada tahun 2002 tercatat kasus status Pulau Sipadan dan Ligitan yang awalnya termasuk bagian dari NKRI tetapi di klaim oleh Malaysia sebagai wilayahnya, sehingga Indonesia kehilangan haknya atas kepemilikan pulau tersebut berdasarkan keputusan Mahkamah Internasional. Kasus terkait batas maritim dan kedaulatan negara serta sentimen nasionalisme masih menjadi permasalahan yang terjadi di garis dekat teritori negara. Selain itu, tantangan yang dihadapi Indonesia, seperti bencana alam, sengketa wilayah dan berbagai ancaman terkait pengelolaan maritim, yaitu kejahatan lintas negara seperti pencurian ikan dan perlintasan satwa dilindungi tanpa izin masih seringkali ditemukan (Setyawan, 2022). Tantangan-tantangan tersebut dapat berpotensi mengancam stabilitas negara dan keamanan nasional.

Dalam mewujudkan keamanan nasional yang terhindar dari potensi ancaman yang berasal dari perubahan kondisi geomaritim nasional, regional dan global akibat posisi geografis Indonesia, maka diperlukan pemahaman, kepekaan dan kewaspadaan terhadap lingkungan maritim (Nindyarizki dkk, 2021). Saat ini, pemahaman terkait geomaritim di Indonesia masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat maritim pada umumnya memiliki



tingkat pendidikan yang rendah, terkurasnya sumber daya laut dan kerusakan laut khususnya pada terumbu karang sehingga kondisi ini meningkatkan risiko bencana di wilayah pesisir. Selain itu kondisi lingkungan pemukiman masyarakat di daerah pesisir belum tertata, rendahnya kemandirian organisasi sosial desa dan lunturnya nilai – nilai budaya lokal. Serta masyarakat yang tinggal di daerah hulu belum menjadikan sungai sebagai kawasan utama mereka (Siswanto, 2018).

Menurut Nabilla dkk. (2023) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kemaritiman menyebabkan kurangnya kesadaran dan ketertarikan generasi muda terhadap kondisi maritim Indonesia. Padahal peran generasi muda sangat penting untuk dapat mengeksplorasi dan memanfaatkan sumber daya laut Indonesia secara berkelanjutan dengan bijak. Upaya menjaga dan berkontribusi langsung dalam pembangunan maritim Indonesia dapat dilakukan dengan membangun literasi tentang pemahaman dan perubahan paradigma geomaritim. Literasi geomaritim berkaitan dengan kemampuan memahami dan menganalisis fenomena hidrosfer, yang terjadi di permukaan bumi baik fisik maupun sosial, terutama yang terjadi di laut (Sholeh, 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan penguatan literasi geomaritim dalam perspektif keamanan nasional pada pelajaran geografi serta implementasinya pada siswa sekolah menengah atas. Penelitian terkait

penguatan literasi geomaritim yang dihubungkan dengan perspektif keamanan nasional di sekolah yang masih sedikit dan implementasinya dalam aktivitas pengajaran yang belum terperinci membuat penguatan literasi geomaritim dalam perspektif keamanan nasional pada pelajaran geografi di sekolah menengah atas menjadi penting untuk diteliti.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk penguatan literasi geomaritim adalah melalui pendidikan di sekolah. Maritim dan gejala – gejala yang terjadi pada lapisan hidrosfer merupakan salah satu objek kajian Geografi (Gadeng dkk, 2020). Pada pendidikan formal, ilmu geografi mulai diajarkan secara luas pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah menjadi sasaran penting dalam upaya penguatan literasi geomaritim pada generasi muda karena didukung dengan adanya kurikulum pendidikan dan pengajaran yang dapat menilai hasil belajar siswa pada pemahaman subyek yang dipelajari. Sehingga literasi yang komprehensif terkait geomaritim dan dampaknya pada keamanan nasional dapat meningkatkan pemahaman generasi muda terhadap kondisi geografis Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yang menitikberatkan pada pemberian fakta – fakta yang akurat dan sistematis (Hardani dkk, 2020). Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan

adalah pendekatan kualitatif, yang diarahkan pada kegiatan penelitian ilmiah berupa penguraian dan pemahaman terhadap gejala – gejala sosial yang diamati. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder, berupa jurnal, arsip, buku, dokumen. Teknik pengambilan data berupa studi pustaka, dengan analisis data yang digunakan adalah analisis bibliografi. Analisis ini dilakukan untuk mencari, menganalisis dan menginterpretasi serta membuat simpulan umum terkait fakta – fakta yang didapat dari para ahli sesuai dengan masalah yang dikaji (Purdue University, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep 5 Poros Maritim

Nawacita Presiden Joko Widodo yang merupakan visi dan misi pemerintahan yang merujuk pada kerangka kerja yang diatur dalam kebijakan Poros Maritim Dunia, menggarisbawahi pentingnya sektor maritim dalam pembangunan nasional. Lima Pilar konsep geomaritim yang dikembangkan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan potensi dan kepentingan maritim meliputi:

- a. Kedaulatan dengan mempertahankan dan melindungi kedaulatan Indonesia di wilayah laut dan pulau-pulau serta memastikan keamanan maritim.
- b. Keamanan dengan meningkatkan keamanan maritim, termasuk perlindungan terhadap ancaman nontradisional seperti terorisme,

penyelundupan narkoba, dan pencurian ikan.

- c. Ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya laut dan potensi ekonomi maritim untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat.
- d. Kebudayaan dengan memanfaatkan warisan budaya maritim Indonesia, menjaga keberlanjutan budaya maritim, serta membangun kesadaran akan pentingnya laut dalam kehidupan masyarakat Indonesia.
- e. Lingkungan dengan menjaga dan melestarikan ekosistem laut, mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, serta melindungi dan memulihkan lingkungan laut yang terancam.

Visi Misi tersebut tentu saja perlu dukungan dan peranan dari berbagai pihak. Sektor pendidikan sebagai pencetak generasi penerus bangsa tentu saja turut andil dalam merealisasikan visi misi tersebut. Upaya yang dapat dilakukan yaitu sosialisasi dan penguatan Literasi Maritim dalam mendukung *sustainable ocean* untuk generasi muda, yang bertujuan untuk mendukung program dalam memperkuat profil pelajar Pancasila. Kegiatan tersebut sangat perlu untuk meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan rasa cinta generasi muda terhadap sektor kemaritiman dan juga dalam rangka meningkatkan pengetahuan generasi muda terhadap pentingnya perilaku ramah lingkungan untuk mendukung

keberlanjutan sumber daya laut. (maritim.go.id, 2022).

2. Geomaritim dalam perspektif Keamanan Nasional

Menurut Buzan (1983) keamanan adalah sebuah istilah yang mengacu pada perlindungan dari bahaya, merasa aman dan terbebas dari ancaman. Sedangkan istilah keamanan nasional, menurut Mardhani, dkk (2020) dapat ditinjau dari dua perspektif berbeda yaitu spektrum yang berkaitan tentang pertahanan keluar, keamanan kedalam, ketertiban umum dan manajemen bencana. Perspektif kedua yaitu keamanan nasional harus mencakup pada keamanan negara, keamanan masyarakat dan keamanan individu atau istilah yang berkembang adalah keamanan manusia / keamanan insani.

Indonesia sebagai negara kepulauan dimana Sebagian besar wilayahnya merupakan lautan dan terletak di posisi silang antara dua Samudra dan dua benua, menjadikan keniscayaan bagi Indonesia fokus pembangunan aspek kemaritiman. Selain itu, letak geografis yang berbatasan langsung dengan 10 negara menjadikan Indonesia rentan menghadapi masalah sengketa perbatasan dan ancaman keamanan nasional.

Beberapa ancaman dan tantangan terhadap keamanan nasional Indonesia yang terkait geomaritim adalah sebagai berikut:

a) Kedaulatan Indonesia dalam mengelola wilayah yang merupakan persimpangan Lalu lintas Dunia

Menurut Listiyono dkk (2019) Kedaulatan dan hak berdaulat negara atas laut adalah hak negara dalam melakukan pengaturan, pengawasan dan perlindungan serta pengelolaan atas laut untuk melindungi kepentingan nasional di lautan. Permasalahan perbatasan di regional ASEAN belum terselesaikan. Faktanya, dua pertiga dari seluruh luas perairan wilayah Asia Tenggara berada di bawah yurisdiksi Indonesia. Posisi strategis ini sangat penting dan berdampak pada peta konflik perbatasan yang tentunya menimbulkan kekhawatiran bagi kondisi kawasan. Sehingga Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keamanan wilayah kawasan dan nasional (Syahrin, 2018).

Dalam lingkungan global, kepentingan geoekonomi negara – negara yang memiliki pengaruh besar seperti Amerika Serikat, China dan Jepang adalah adanya kemudahan akses maritim dan ketersediaan sumber daya perlu diperhatikan. Hal itu dapat dilakukan, karena posisi strategis Indonesia yang dapat memudahkan peredaran logistik perdagangan antar benua yang dilakukan negara – negara besar tersebut lebih efektif, dengan adanya Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI). Peran penting paradigma geostrategis juga dapat menjaga stabilitas keamanan dan interaksi antar kawasan di benua Asia dan Australia (Listiyono dkk, 2019)

b) Perlindungan terhadap Sumber Daya Alam

Laut yang merupakan wilayah perairan nasional memiliki peran penting dalam kehidupan



masyarakat dan negara Indonesia. Laut dapat dijadikan sarana transportasi, sebagai objek wisata dan kekayaan alamnya dapat menjadi sumber pendapatan negara. Salah satu potensi sumber daya laut terbesar adalah perikanan. Tetapi pada kenyataannya selama 10 tahun terakhir peningkatan eksploitasi dan eksplorasi hasil perikanan di wilayah Indonesia menyebabkan kerugian bagi Indonesia. Hal ini disebabkan karena adanya penangkapan ikan secara ilegal atau *Illegal, Unregulated, and Unreported Fishing* (IUU-Fishing). Terdapat 14 zona *fishing ground* yang ada di dunia, dengan zona yang masih potensial hanya dua dan salah satunya ada di Indonesia. Zona yang rawan tindak pidana IUU Fishing tersebut adalah Selat Malaka, Laut Arafuru, Laut Jawa, Laut Banda, Laut Timor dan Perairan sekitar Maluku serta Papua. Sehingga pengawasan terhadap keamanan sumber daya alam Indonesia yang sangat potensial menjadi perhatian penting (Hasan, 2020).

c) Manajemen bencana untuk ketahanan nasional

Indonesia yang berada pada pertemuan tiga lempeng dunia, yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Pasifik menyebabkan Indonesia memiliki potensi tinggi mengalami gempa dan tsunami. Berada pada jalur *Ring of Fire* menyebabkan Indonesia rentan mengalami kejadian gempa bumi. Sedangkan penyebab Tsunami dapat terjadi karena adanya gempa bumi yang bersumber dari laut, tanah longsor di bawah laut, letusan gunung berapi yang ada di laut,

ekstrusi gas, atau bisa juga akibat ledakan nuklir dan sumber pembangkit energi lainnya (Naryanto, 2019).

Selain itu, kerusakan kawasan terumbu karang dan laut yang disebabkan oleh eksploitasi yang dilakukan manusia dengan menggunakan peralatan berbahaya juga meningkatkan risiko potensi bencana di wilayah tersebut. Sehingga literasi geomaritim terkait kebencanaan perlu dilakukan kepada masyarakat khususnya yang tinggal di wilayah pesisir agar teredukasi dan dapat melakukan aktivitas dengan bijak.

3. Implementasi Penguatan Literasi Geomaritim dalam Pelajaran Geografi

Berdasarkan SK Nomor 022/H/KR/2023 tentang satuan Pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Kurikulum mata pelajaran Geografi mengalami beberapa kali revisi dan penyempurnaan. Pada kurikulum Merdeka pembelajaran terfokus pada profil pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka mengintegrasikan mata pelajaran dengan profil pelajar Pancasila. Penguatan Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab seluruh kita semua termasuk dalam mata pelajaran geografi. Berdasarkan Buku Panduan Guru Geografi Terdapat enam elemen yang menjadi bagian Profil Pelajar Pancasila yaitu:

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.
- Berkebhinekaan global.
- Gotong Royong.



- d. Sikap mandiri.
- e. Bernalar kritis.
- f. Kreatif.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik masing – masing tidak terkecuali dengan Geografi dimana mengenalkan cara pandang geografi terhadap dinamika lingkungan fisik dan lingkungan masyarakat yang dilihat dari aspek keruangan. Perspektif geografi yang unik ini menjadikan pelajaran geografi berorientasi pada penguatan keilmuan wawasan kewilayahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penguatan perspektif ini memengaruhi pembentukan karakter peserta didik dalam merencanakan berpikir, dan bertindak secara terukur dalam memahami anugerah Tuhan yang telah memberikan banyak kelebihan dan ragam perbedaan wilayah pada negeri kita.

Geografi sebagai mata pelajaran di persekolahan menjadi sangat penting yang dapat memberikan sumbangsih dalam mengatasi permasalahan lokal regional maupun dunia, serta membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi pada permasalahan bangsa dan dunia. Geografi suatu negara menjadi faktor yang dominan dalam mempengaruhi terbentuknya identitas, perilaku dan interaksi suatu negara. Oleh karena itu, optimalisasi pengetahuan terkait geografi merupakan faktor penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Michael et.al., 2001). Perspektif geografi menjadikan geografi berorientasi pada penguatan keilmuan wawasan kewilayahan Negara Kesatuan Republik

Indonesia.

Strategi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Strategi merupakan tahap awal dimana semua pihak menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan. Beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan seperti berbasis penemuan, penelitian, makalah dan proyek serta berkelompok dan berbagi. Selain itu tenaga pendidik juga dapat melakukan kegiatan Tindakan lanjut seperti pengayaan yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Capaian pembelajaran untuk tingkat Sekolah Menengah Atas dibagi menjadi dua fase yaitu Fase E untuk kelas X dan Fase F untuk kelas XI dan XII. Berikut adalah Tabel 1. tentang capaian pembelajaran.

Selain Capaian pembelajaran perlu adanya alur tujuan pembelajaran (ATP) yang disusun mulai dari kompetensi paling mendasar hingga kompetensi yang paling tinggi. Penguasaan kompetensi tertentu menjadi penting karena menjadi landasan untuk penguasaan kompetensi selanjutnya. Berikut di bawah ini adalah Tabel 2. ATP Fase F yang dikaitkan dengan perspektif keamanan nasional dan implementasinya pada pelajaran geografi di sekolah menengah atas.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ilmu geografi sangat luas kajiannya. Geomaritim merupakan salah satu kajian yang dibahas dalam geografi yang memecahkan masalah berdasarkan konteks sudut pandang kewilayahan

dan lingkungan dalam konteks keruangan

Tabel 1.
Capaian Pembelajaran pada kelas XI-XII (Fase F)

Elemen	Fase F
Keterampilan Proses	Pada akhir fase, peserta didik terampil dalam membaca dan melukiskan tentang Posisi Strategis, Pola Keanekaragaman Hayati Indonesia dan Dunia, Kebencanaan dan Lingkungan Hidup, Kewilayahan dan Pembangunan, serta Kerja sama antar Wilayah. Peserta didik mampu menyampaikan mengomunikasikan ide antar mereka, dan mampu bekerja secara kelompok atau pun mandiri dengan alat bantu hasil produk sendiri berupa peta atau alat pembelajaran.
Pemahaman Konsep	Pada akhir fase, peserta didik mampu mengidentifikasi, memahami, mengolah dan menganalisis serta mengevaluasi secara keruangan tentang Posisi Strategis, Pola Keanekaragaman Hayati Indonesia dan Dunia, Kebencanaan dan Lingkungan Hidup Kewilayahan dan Pembangunan, serta Kerja sama antar Wilayah, memaparkan ide dan mempublikasikannya

Pembahasan geografi dalam meningkatkan literasi maritim dapat menjadi media penambahan pengetahuan dengan penegasan bahwa posisi strategis wilayah Indonesia dapat menjadi potensi sekaligus tantangan bagi bangsa Indonesia.

Alur tujuan Pembelajaran pada fase F yang membahas tentang kemaritiman Indonesia dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu kegiatan Pembuka yang dapat dilakukan dengan menstimulasi

pembelajaran, kegiatan Inti yang bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti metode berpikir, berpasangan dan berbagi dengan membuat kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok lain dan yang terakhir yaitu penutup dengan yang dimodifikasi dengan memberikan gagasan/masukan untuk kegiatan berikutnya. Kegiatan tersebut umumnya dilakukan didalam ruang kelas.

Tabel 2.

ATP Fase F dan kaitannya dengan keamanan nasional dan implementasinya pada pelajaran geografi

Komponen	ATP Fase F Kelas XI	Keamanan Nasional	Implementasi
Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Menyimpulkan Kemaritiman Indonesia sebagai suatu potensi yang dimensional dalam pengelolaan wilayah dan laut secara terpadu	1. Indonesia sebagai negara maritim dan terletak di posisi silang. Kondisi tersebut sangat penting bagi Indonesia dalam menjaga kedaulatan Indonesia dalam mengelola wilayah yang merupakan persimpangan lalu lintas dunia. 2. Potensi maritim yang melimpah dapat menjadi sumber pendapatan negara. Oleh karena itu perlunya perlindungan serta inventarisasi sumber daya maritim Indonesia dengan melakukan pemetaan potensi sumberdaya maritim.	1. Membuat karya ilmiah yang berkaitan dengan geomaritim 2. Mengadakan kegiatan kunjungan lapangan ke pusat penelitian yang berkaitan dengan informasi kemaritiman 3. Membuat panel diskusi dengan mengangkat tema ancaman dan tantangan Indonesia dalam aspek geomaritim.

3. Keamanan maritim sebagai ketahanan nasional berkaitan dengan kondisi lingkungan perairan seperti Kawasan terumbu karang yang semakin tinggi kerusakannya akibat eksploitasi yang dilakukan manusia.

4. Membuat Poster tentang upaya melindungi dan melestarikan sumber daya maritim Indonesia.

Kegiatan tindak lanjut aktivitas pelajaran dalam ruangan dapat dilakukan dengan pengayaan yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Upaya yang dapat dilakukan dalam memberikan pengayaan materi sebagai pelengkap elemen proses dan pemahaman konsep kepada peserta didik yaitu dilakukan dengan melakukan kunjungan ke museum Bahari dan pusat penelitian oseanografi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi maritim. Kegiatan tersebut merupakan salah satu elemen keterampilan proses yaitu mengamati dan mengumpulkan informasi melalui observasi. Kegiatan kunjungan ke museum juga sebagai salah satu elemen pemahaman geografi dimana peserta didik mampu mengidentifikasi, memahami, mendeskripsikan, memanfaatkan dan memaparkan konsep teori geografi yang berkaitan dengan geomaritim. Elemen pemahaman konten terdiri atas 5 komponen yaitu:

- 1) Kewilayahan Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mengetahui konsep geografi baik fisik maupun non fisik
- 2) Kebhinekaan yaitu bagaimana mengembangkan kesadaran diri dan

kesadaran hidup yang beragam

- 3) Keterampilan melakukan penelitian atau menggunakan alat bantu teknologi untuk penguatan keterampilan geografi
- 4) Berpikir kritis yaitu bagaimana Menyusun informasi dan pengetahuan menjadi pengetahuan utuh (ideal)
- 5) Analisa keruangan, yaitu kemampuan mentransfer ke dalam situasi atau konteks yang berbeda. juga bisa mendukung project peserta didik

Komponen – komponen tersebut dapat mendukung aspek literasi maritim kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu meningkatkan kesadaran terhadap posisi strategis Indonesia sebagai negara maritim.

SIMPULAN

Literasi maritim dalam perspektif keamanan nasional merupakan upaya yang sangat penting untuk membuka wawasan terkait kemaritiman yang dikaitkan dengan pengetahuan tentang potensi ancaman dan tantangan yang dihadapi Indonesia dalam upaya pengelolaannya. Hal tersebut diperlukan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda untuk mendukung Indonesia sebagai negara poros maritim dunia.



Sehingga aktivitas serta perilaku kita harus berorientasi maritim.

Mata pelajaran di sekolah yang dapat menjadi media untuk meningkatkan literasi maritim yaitu mata pelajaran geografi. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu Kemaritiman Indonesia sebagai suatu potensi yang dimensional dalam pengelolaan wilayah dan laut secara terpadu. Keterlibatan tenaga pendidik menjadi variabel penting dengan diterapkannya kurikulum merdeka baik tenaga pendidik maupun peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan terkait materi yang disampaikan dengan beberapa kegiatan seperti melakukan kunjungan ke museum bahari atau ke pusat penelitian oseanografi. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan menambah informasi sebagai penguatan literasi maritim bagi peserta didik. Selain itu, dengan semakin bertambahnya pengetahuan dan pemahaman terkait hal tersebut peserta didik juga semakin memiliki kepedulian terhadap kondisi wilayah Indonesia sebagai negara poros maritim dunia dan melatih berpikir kritis dalam penyelesaian masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Barry. 1983. *People, State and Fear*. Sussex: Wheatsheaf books LTD.
- Databoks.katadata.co.id 25 November 2021. Daftar Negara dengan Garis Pantai Terpanjang di Dunia Indonesia peringkat Berapa?.
- Gadeng, A. Nubli., Epon Ningrum., & A. Wahab. (2020). *Kontribusi Mata Pelajaran Geografi Untuk Meningkatkan Semangat Bela Negara Siswa Sma Di Provinsi Aceh*. *Jurnal Geografi Gea*, 20(1).
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasan, Yulia A. 2020. *Hukum Laut: Konservasi Sumber Daya Ikan di Indonesia Edisi Pertama*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Indrayati, Ariyani., Nur 'Izzatul H. (2018). *Penguatan Integrasi Bangsa Indonesia Melalui Literasi Geografis Wilayah Perbatasan Laut Antar Negara Pada Materi Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2018*.
- Listiyono., Lukman Y.P., Dohar S. (2019). *Strategi Pertahanan Laut dalam Pengamanan Alur Laut Kepulauan Indonesia untuk Mewujudkan Keamanan Maritim dan Mempertahankan Kedaulatan Indonesia*. *Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Laut*, 5(3): 111-112.
- Mardhani, D., Arthur Josias SR., Margaretha H. (2020). *Keamanan dan Pertahanan dalam Studi Ketahanan Nasional guna Mewujudkan Sistem Keamanan Nasional*. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 10(2): 280-281.
- Maritim.go.id 14 Desember 2022. *Kemenko Marves sosialisasikan literasi maritim kepada pelajar Indonesia*.
- Maulia, Nisa (2021). *Buku Panduan Geografi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan.
- Maulia, Nisa (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Fase E – Fase F Untuk SMA/MA/Program Paket C*. Badan Standa, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,



- dan Teknologi Republik Indonesia.
- Michael, Albert et.al. (2001). *Identities, Borders, and Orders, Rethinking International Relations Theory*.
- Nabilla, Lyzla., Rantian V.E.P., Rifni A.S., Salwaa A.F. (2023). Media Pembelajaran berbasis Website dalam Meningkatkan Pengetahuan Kemaritiman Siswa. *Spatial: Wahanan Komunikasi dan Informasi Geografi*.
- Naryanto, Heru Sri. (2019). Analisis Bahaya, Kerentanan dan Risiko Bencana Tsunami di Provinsi Papua Barat. *Jurnal Alami*, 3(1): 10.
- Nindyarizki, Novia., Marsetio., Abdul Rivai RAS. (2021). Perubahan Geomaritim Kawasan Pasca Restrukturisasi US Pasific Command terhadap Keamanan Maritim Indonesia (Studi Kasus Laut China Selatan). *Jurnal Keamanan Maritim*, 7(1): 9.
- Purdue University. (n.d). Annotated Bibliographies. Purdue OWL.
- Setyawan, Junianto Budi. 2022. *Kedepankan 3 Prinsip Pengembangan Grand Design Pengelolaan Perbatasan*.
- Setyawan, Nicky, dkk. 2018. *Geomaritim Indonesia "Kajian Histori, Sumberdaya dan Teknologi Menuju Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia"*. Bogor: Badan Informasi Geospasial.
- Sholeh, Muh. (2015). Kecerdasan Global dalam Perspektif Geografi untuk Peningkatan Literasi Geomaritim. *Proseding SEMNAS dan PIT IGI XVII*.
- Siswanto, Heni Waluyo. (2018). Pendidikan Budaya Bahari Memperkuat jati Diri Bangsa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2): 206-207.
- SK Nomor 022/H/KR/2023 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2023/2024. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Syahrin, M. Najeri Al. (2018). Kebijakan Poros Maritim Jokowi dan Sinergitas Strategi Ekonomi dan Keamanan Laut Indonesia. *Indonesia Perspective*, 3(1): 3-5.
- Trisnaputra, Ferry. (2023). Strategi Dalam Tata Kelola Maritim Kepulauan Terluar Sebagai Kawasan Strategis Nasional Dalam Perspektif Keamanan Maritim. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan, Edisi Khusus 2023*: 30.
- Wiranto, Surya. (2020). Membangun Kembali Budaya Maritim Indonesia Melalui Kebijakan Kelautan Indonesia dengan Strategi Pertahanan Maritim Indonesia: Perspektif Keamanan Maritim. *Jurnal Maritim Indonesia*, 8(2).